

Persepsi Masyarakat Setempat terhadap Dampak Pariwisata di Taman Mejuah-Juah Berastagi

Syahrehan Pradana Lubis^{1*}, Sania Br Ginting², Syarafina Adilah³,
Lila Pelita Hati⁴, Lestari Dara Cinta Utami Ginting⁵

¹²³⁴⁵ Program Studi S1 Ilmu Sejarah/Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Penulis korespondensi: syahrehanpradanalubis43@gmail.com

Riwayat Artikel

Diajukan: 9-02-2026

Direvisi : 20-02-2026

Diterima: 27-02-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap dampak pariwisata di kawasan Taman Mejuah-Juah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggali pengalaman, penilaian, dan interpretasi masyarakat terhadap aktivitas wisata yang berlangsung di ruang publik tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap 15 informan yang terdiri atas pedagang, warga sekitar, serta individu yang terlibat dalam kegiatan sosial dan budaya. Analisis dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola persepsi yang dominan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat memiliki persepsi positif terhadap keberadaan pariwisata, terutama dalam aspek ekonomi. Peningkatan pendapatan, terbukanya peluang usaha, serta tingginya kunjungan wisatawan menjadi faktor utama yang membentuk dukungan masyarakat terhadap pengembangan aktivitas wisata. Dari aspek sosial, pariwisata dipersepsikan meningkatkan interaksi dan kerja sama antarwarga, sementara dari sisi budaya, penyelenggaraan festival dan kegiatan seni dinilai berkontribusi terhadap pelestarian identitas lokal. Meskipun terdapat dampak negatif seperti persoalan kebersihan dan kemacetan, dampak tersebut tidak secara signifikan memengaruhi sikap masyarakat. Temuan ini memperkuat relevansi *Social Exchange Theory* dalam menjelaskan bahwa dukungan masyarakat terhadap pariwisata dipengaruhi oleh evaluasi rasional terhadap manfaat dan biaya yang dirasakan, sekaligus memberikan implikasi bagi pengelolaan destinasi berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Kata kunci: Taman Mejuah-juah, persepsi masyarakat, dampak pariwisata, Berastagi

Abstract

This study aims to analyze community perceptions of tourism impacts in the Taman Mejuah-Juah area. A qualitative approach with a descriptive design was employed to explore residents' experiences, evaluations, and interpretations of tourism activities taking place within this public space. Data were collected through in-depth interviews with 15 informants, comprising local vendors, nearby residents, and individuals involved in social and cultural activities. Informants were selected purposively based on their direct engagement with tourism-related activities. The data were analyzed thematically through processes of data reduction, data display, and conclusion drawing to identify dominant perception patterns. The findings indicate that the majority of residents hold positive perceptions of tourism development, particularly in economic terms. Increased income, expanded business opportunities, and high tourist arrivals emerged as key factors shaping community support for tourism activities. From a social perspective, tourism is perceived to enhance interaction and cooperation among residents, while culturally, festivals and artistic events are viewed as contributing to the preservation of local identity. Although certain negative impacts, such as waste management issues and traffic congestion, were acknowledged, these did not significantly influence overall community attitudes. The findings reinforce the relevance of Social Exchange Theory in explaining that residents' support for tourism is shaped by their rational evaluation of perceived benefits and costs, offering implications for sustainable community-based destination management.

Keywords: Mejuah-juah Park; community perception, tourism impact, tourism, Berastagi.

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi global maupun nasional karena kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan identitas budaya lokal. Di Indonesia, sektor pariwisata terus menunjukkan peran penting dalam struktur perekonomian nasional. Data Badan Pusat Statistik (2025) menunjukkan bahwa pada triwulan III tahun 2025 sektor pariwisata berkontribusi sebesar 3,96% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Angka tersebut menegaskan bahwa pariwisata bukan hanya sektor pendukung, tetapi telah menjadi salah satu pilar penggerak ekonomi nasional.

Secara kebijakan, pengembangan pariwisata telah menjadi bagian dari prioritas pembangunan nasional sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2025–2029, yang menempatkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif sebagai bagian dari strategi penguatan ekonomi berkelanjutan. Arah kebijakan tersebut dijabarkan lebih lanjut dalam Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia periode 2025–2029, yang menekankan pengembangan destinasi berbasis potensi lokal, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, pembangunan pariwisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga pada dampak sosial dan budaya yang inklusif bagi masyarakat lokal.

Keberhasilan pengembangan pariwisata sangat dipengaruhi oleh persepsi dan dukungan masyarakat lokal. Social Exchange Theory menjelaskan bahwa masyarakat akan mendukung suatu aktivitas apabila manfaat yang diperoleh dipersepsikan lebih besar dibandingkan dengan biaya sosial yang ditanggung (Ap, 1992). Dukungan masyarakat terhadap pariwisata dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap dampak ekonomi, sosial, dan budaya yang ditimbulkan (Nunkoo & Ramkissoon, 2011). Apabila masyarakat merasakan peningkatan pendapatan, peluang kerja, serta penguatan identitas budaya, maka persepsi positif cenderung terbentuk. Sebaliknya, apabila aktivitas pariwisata menimbulkan ketimpangan manfaat atau perubahan sosial yang tidak diinginkan, maka resistensi dapat muncul.

Sejumlah penelitian internasional menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap dampak pariwisata berperan signifikan dalam menentukan tingkat dukungan terhadap pengembangan destinasi (Andereck et al., 2005; Styliadis et al., 2014; Gursoy et al., 2019). Studi meta-analisis yang dilakukan Gursoy et al. (2019) menegaskan bahwa persepsi terhadap dampak ekonomi merupakan prediktor terkuat dalam membentuk sikap masyarakat terhadap pengembangan pariwisata. Sementara itu, Boley et al. (2017) menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam memastikan distribusi manfaat yang adil.

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap pariwisata bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan dalam aktivitas ekonomi wisata. Penelitian Meitasari et al. (2023) di kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru menunjukkan bahwa persepsi positif masyarakat muncul ketika mereka merasakan manfaat ekonomi secara langsung. Rosita et al. (2022) menemukan bahwa nilai budaya lokal turut membentuk persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata tematik. Studi Suprastayasa et al. (2025) juga menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan wisata meningkatkan dukungan terhadap keberlanjutan destinasi.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada destinasi unggulan nasional seperti Bali, Yogyakarta, dan Danau Toba. Kajian mengenai persepsi masyarakat terhadap ruang publik berbasis budaya di Kabupaten Karo masih relatif terbatas. Padahal, Kabupaten Karo memiliki potensi wisata alam dan budaya yang kuat, dengan Kota Berastagi sebagai pusat aktivitas wisata. Salah satu ikon wisata yang memiliki peran strategis adalah Taman Mejuah-Juah, yang berfungsi sebagai ruang terbuka publik sekaligus pusat penyelenggaraan berbagai kegiatan budaya dan ekonomi masyarakat.

Keberadaan taman ini tidak hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial yang berpotensi memengaruhi struktur ekonomi dan sosial masyarakat sekitar.

Dinamika tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap persepsi masyarakat lokal menjadi aspek penting dalam memastikan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan partisipatif. Tanpa dukungan masyarakat, kebijakan pengembangan destinasi berisiko menimbulkan konflik sosial dan ketidakseimbangan manfaat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi masyarakat terhadap aktivitas pariwisata di Taman Mejuah-Juah Kota Berastagi, khususnya dalam aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam memperkaya kajian pariwisata berbasis budaya di tingkat daerah serta menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pengelolaan destinasi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

2. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami secara mendalam persepsi masyarakat terhadap aktivitas pariwisata di Taman Mejuah-Juah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya menggali makna, pengalaman, dan interpretasi subjektif masyarakat terhadap dampak ekonomi, sosial, dan budaya yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah bagaimana masyarakat memaknai keberadaan dan perkembangan pariwisata di lingkungan mereka.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kawasan sekitar Taman Mejuah-Juah, Kota Berastagi, Kabupaten Karo, Sumatera Utara, pada 1 November 2024. Lokasi dipilih secara purposif karena merupakan pusat aktivitas wisata dan ruang interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal. Informan ditentukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) masyarakat yang berdomisili di sekitar lokasi, (2) pelaku usaha kecil di kawasan taman, dan (3) individu yang terlibat dalam kegiatan budaya atau festival. Jumlah informan ditetapkan berdasarkan prinsip saturasi data, yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak muncul tema baru (Guest et al., 2006; Sugiyono, 2019).

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan yang berfokus pada persepsi masyarakat terhadap dampak ekonomi, sosial, dan budaya pariwisata. Observasi dilakukan untuk memahami aktivitas wisata dan dinamika interaksi sosial di lokasi penelitian, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan lapangan. Kombinasi teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Data wawancara ditranskripsi dan dikodekan berdasarkan tema-tema utama terkait persepsi ekonomi, sosial, dan budaya. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik

serta member checking untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan pandangan informan (Lincoln & Guba, 1985).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Bagian ini menyajikan temuan penelitian berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap 15 informan yang terdiri atas pedagang, masyarakat sekitar, dan individu yang terlibat dalam aktivitas sosial budaya di kawasan Taman Mejuah-Juah. Analisis dilakukan secara tematik dengan mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori utama sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu persepsi masyarakat terhadap dampak ekonomi, sosial, dan budaya dari aktivitas pariwisata.

Proses analisis mengikuti tahapan reduksi data, kategorisasi, dan penarikan makna sebagaimana dikemukakan oleh Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña (2014). Dari proses tersebut, ditemukan pola persepsi yang relatif konsisten di antara informan, meskipun terdapat variasi dalam tingkat intensitas pengalaman dan penilaian terhadap beberapa aspek tertentu seperti terlihat pada tabel.

Tabel 1. Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Taman Mejuah-juah

Aspek	Sub-Aspek	Jumlah Informan	Pola Persepsi
Ekonomi	Peningkatan Pendapatan	15/15	Positif
Ekonomi	Ketergantungan Wisatawan	12/15	Tinggi
Dampak Sosial	Interaksi Sosial	13/15	Meningkat
Dampak Budaya	Pelestarian Budaya	14/15	Mendukung
Dampak Negatif	Sampah & Kemacetan	6/15	Minor

Sumber: Wawancara, data diolah Penulis

Persepsi terhadap Aspek Ekonomi

Seluruh informan menyatakan bahwa keberadaan Taman Mejuah-Juah berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Mayoritas pedagang menyebutkan bahwa pendapatan meningkat signifikan, terutama saat penyelenggaraan festival. Beberapa informan menyampaikan bahwa omzet meningkat antara tiga hingga lima kali lipat saat festival berlangsung. Bahkan terdapat informan yang menyatakan bahwa 80% pendapatan bergantung pada kunjungan wisatawan

Selain peningkatan pendapatan, informan juga menyebutkan bahwa taman membuka peluang kerja baru, termasuk kebutuhan tambahan tenaga kerja saat festival. Ketergantungan terhadap wisatawan tergolong tinggi, karena wisatawan menjadi pembeli utama produk mereka. Namun demikian, beberapa informan menyebutkan dampak negatif berupa kemacetan dan sampah saat jumlah pengunjung meningkat.

Meskipun demikian, dampak negatif tersebut tidak dianggap signifikan dibandingkan manfaat ekonomi yang diperoleh. Secara keseluruhan, persepsi ekonomi masyarakat cenderung positif dan menunjukkan bahwa taman berfungsi sebagai penggerak ekonomi lokal.

Persepsi terhadap Sosial

Dari sisi sosial, mayoritas informan menyatakan bahwa aktivitas wisata meningkatkan interaksi sosial antar masyarakat dan antara pedagang dengan wisatawan. Kerja sama antar pedagang dan warga juga terlihat saat festival berlangsung, baik dalam menjaga ketertiban maupun dalam pengorganisasian kegiatan. Tidak ditemukan konflik sosial yang signifikan

akibat aktivitas wisata, karena hampir seluruh informan menyatakan tidak pernah terjadi konflik besar.

Sebagian informan menyatakan bahwa festival mempererat hubungan sosial, meskipun ada yang tidak dapat memastikan secara langsung dampaknya. Hal ini menunjukkan bahwa taman tidak hanya menjadi ruang ekonomi, tetapi juga ruang interaksi sosial masyarakat.

Persepsi terhadap Budaya

Seluruh informan menyatakan bahwa kegiatan budaya yang diselenggarakan di taman memiliki peran penting bagi masyarakat. Mayoritas menyebutkan bahwa aktivitas wisata membantu melestarikan budaya Karo. Partisipasi generasi muda dinilai ada, meskipun belum dominan dan masih lebih banyak melibatkan pemerhati budaya atau tokoh masyarakat.

Selain itu, hampir semua informan menyatakan bahwa tidak terjadi perubahan nilai budaya yang signifikan sejak taman berkembang. Temuan ini menunjukkan bahwa pariwisata di taman cenderung dipersepsikan sebagai sarana pelestarian budaya, bukan sebagai ancaman terhadap nilai-nilai lokal.

Persepsi terhadap Pengelolaan dan Pemerintah

Mayoritas informan menilai pemerintah berperan dalam membangun, menjaga kebersihan, keamanan, serta merawat fasilitas taman. Fasilitas taman dinilai cukup memadai oleh sebagian besar informan. Namun, harapan utama masyarakat adalah peningkatan kebersihan, keamanan, dan penertiban pengunjung, terutama terkait pengelolaan sampah dan ketertiban saat festival

3.2 Pembahasan

Persepsi Positif Masyarakat Sekitar Taman Mejuah-Juah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat sekitar Taman Mejuah-Juah secara dominan memandang aktivitas pariwisata sebagai faktor yang memberikan manfaat ekonomi langsung. Peningkatan pendapatan, peluang usaha, serta tingginya ketergantungan terhadap kunjungan wisatawan menjadi dasar pembentukan sikap positif tersebut.

Dipandang dari *Social Exchange Theory* yang dikemukakan oleh John Ap (1992), dukungan masyarakat terhadap pengembangan pariwisata bergantung pada evaluasi rasional antara manfaat (benefits) dan biaya (costs) yang mereka rasakan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa manfaat ekonomi dinilai lebih signifikan dibandingkan dampak negatif seperti kemacetan dan persoalan sampah, sehingga masyarakat tetap menunjukkan dukungan terhadap aktivitas wisata.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Meitasari et al. (2023) dalam Jurnal Pariwisata Pesona, yang menemukan bahwa persepsi masyarakat terhadap dampak pariwisata di kawasan ekowisata didominasi oleh penilaian positif pada aspek ekonomi dan sosial. Kesamaan pola ini menunjukkan bahwa pada konteks destinasi lokal di Indonesia, manfaat ekonomi tetap menjadi determinan utama pembentuk sikap masyarakat.

Aspek Ekonomi sebagai Faktor Dominan Dukungan Sosial

Dominasi persepsi positif pada aspek ekonomi menunjukkan bahwa pariwisata di kawasan taman berfungsi sebagai penggerak ekonomi mikro berbasis komunitas. Karakteristik taman sebagai ruang publik terbuka memungkinkan keterlibatan langsung pedagang kecil dan pelaku usaha informal dalam rantai nilai pariwisata.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Wardan (2023) dalam Jurnal Economina, yang menyatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh pengalaman ekonomi langsung yang mereka rasakan. Ketika manfaat

ekonomi dirasakan secara konkret, tingkat dukungan sosial terhadap pariwisata cenderung meningkat.

Secara nasional menunjukkan bahwa sektor pariwisata telah diposisikan sebagai sektor strategis pembangunan sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2025–2029, dengan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah menurut data Badan Pusat Statistik. Sejalan dengan itu, temuan ini tidak berdiri sendiri, tetapi merefleksikan kecenderungan nasional bahwa masyarakat lokal menjadi aktor penting dalam distribusi manfaat ekonomi pariwisata.

Aspek Sosial berupa Interaksi dan Kohesi Komunitas

Dari sisi sosial, penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas wisata meningkatkan interaksi antara masyarakat dan wisatawan serta memperkuat kerja sama antarwarga, terutama saat festival berlangsung. Tidak ditemukan konflik sosial yang signifikan, yang menunjukkan bahwa intensitas kunjungan masih berada dalam batas toleransi sosial.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mirta *et al.* (2024) yang menegaskan bahwa dampak sosial pariwisata tidak hanya berupa perubahan ekonomi, tetapi juga perubahan pola pikir dan dinamika sosial masyarakat. Persepsi sosial yang positif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak mengalami tekanan sosial yang berlebihan akibat aktivitas wisata.

Lebih lanjut, penelitian Nugroho dan Adiyanto (2023) menekankan bahwa persepsi masyarakat terhadap pengembangan wisata berkelanjutan umumnya mempertimbangkan tiga dimensi utama: ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Dalam penelitian ini, meskipun terdapat catatan mengenai kebersihan dan kemacetan, dimensi sosial tetap dinilai lebih dominan positif dibandingkan potensi dampak negatif.

Aspek Budaya dan Legitimasi Sosial Pariwisata

Temuan bahwa aktivitas festival dan kegiatan budaya dipersepsikan sebagai sarana pelestarian budaya menunjukkan bahwa masyarakat tidak melihat pariwisata sebagai ancaman terhadap identitas lokal. Sebaliknya, kegiatan budaya dipandang sebagai media promosi dan penguatan identitas daerah.

Dalam perspektif pembangunan pariwisata berbasis komunitas, legitimasi sosial destinasi terbentuk ketika masyarakat merasa bahwa identitas budaya mereka tidak tergerus oleh aktivitas wisata. Penelitian Meitasari *et al.* (2023) juga menunjukkan bahwa integrasi aktivitas budaya dalam destinasi wisata memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap wilayahnya.

Namun demikian, keterlibatan generasi muda yang belum dominan menunjukkan perlunya strategi regenerasi budaya agar keberlanjutan sosial tetap terjaga dalam jangka panjang. Hal ini menjadi catatan penting bagi pengelola destinasi dalam memastikan bahwa pelestarian budaya tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga partisipatif lintas generasi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyelidiki dampak pariwisata Taman Mejuah-Juah terhadap masyarakat setempat di Kota Berastagi, Kabupaten Karo, dan bertujuan untuk menganalisis pengaruh keberadaan taman wisata tersebut terhadap aspek ekonomi serta sosial budaya masyarakat. Temuan menunjukkan bahwa pariwisata di Taman Mejuah-Juah, khususnya melalui penyelenggaraan Festival Bunga dan Buah yang dilaksanakan setiap tahun, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat lokal serta penguatan aktivitas ekonomi di sektor perdagangan, perhotelan, dan jasa pariwisata.

Selain itu, penelitian ini menyoroti peran penting kegiatan budaya yang diselenggarakan dalam festival sebagai sarana pelestarian kebudayaan Karo dan peningkatan partisipasi generasi muda dalam menjaga warisan budaya lokal. Secara khusus, keterlibatan aktif

masyarakat dalam kegiatan budaya dan sosial menunjukkan bahwa pariwisata di Taman Mejuah-Juah tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan identitas budaya masyarakat setempat. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan pariwisata berbasis budaya sebagai strategi pembangunan berkelanjutan, serta menyarankan perlunya keberlanjutan dan penguatan program festival dan kegiatan budaya sebagai upaya mendorong kesejahteraan ekonomi sekaligus pelestarian budaya daerah di masa mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi serta wawasan yang berharga selama proses wawancara, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Karo yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyediaan data serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak akademik yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan dalam penyusunan naskah ini. Dukungan dan saran yang diberikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas dan penyempurnaan artikel ilmiah ini.

REFERENSI

- Andereck, K. L., Valentine, K. M., Knopf, R. C., & Vogt, C. A. (2005). Residents' perceptions of community tourism impacts. *Annals of Tourism Research*, 32(4), 1056–1076. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2005.03.001>
- Ap, J. (1992). Residents' perceptions on tourism impacts. *Annals of Tourism Research*, 19(4), 665–690. [https://doi.org/10.1016/0160-7383\(92\)90060-3](https://doi.org/10.1016/0160-7383(92)90060-3)
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik pariwisata Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional Indonesia triwulan III tahun 2025*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia.
- Boley, B. B., McGehee, N. G., & Hammett, A. L. (2017). Importance-performance analysis (IPA) of sustainable tourism initiatives: The resident perspective. *Tourism Management*, 58, 66–77. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2016.10.002>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Guest, G., Bunce, A., & Johnson, L. (2006). How many interviews are enough? An experiment with data saturation and variability. *Field Methods*, 18(1), 59–82. <https://doi.org/10.1177/1525822X05279903>
- Gursoy, D., Ouyang, Z., Nunkoo, R., & Wei, W. (2019). Residents' impact perceptions of and attitudes towards tourism development: A meta-analysis. *Journal of Hospitality Marketing & Management*, 28(3), 306–333. <https://doi.org/10.1080/19368623.2018.1516589>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2025). *Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2025–2029*. Kemenparekraf RI.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Meitasari, D., Bafadhal, A. S., Mutisari, R., & Dewi, H. E. (2023). Local community perceptions of tourism impact in the Bromo Tengger Semeru National Park ecotourism area. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 8(2), 229–239.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mirta, I. W., Sudemen, I. W., & Hamel, V. A. (2024). Dampak sosial dan pola pikir masyarakat terhadap perkembangan pariwisata. *Community Development Journal*, 5(4), 7413–7418.

- Nugroho, R. Y., & Adiyanto, M. R. (2023). Persepsi masyarakat untuk pengembangan wisata berkelanjutan di pesisir Madura. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 13(1).
- Nunkoo, R., & Ramkissoon, H. (2011). Developing a community support model for tourism. *Annals of Tourism Research*, 38(3), 964–988. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2011.01.017>
- Rosita, P. D., Anwari, A. A., & Rahmahwaty. (2022). Persepsi masyarakat terhadap wisata halal di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Pariwisata Halal*, 2(1).
- Stylidis, D., Biran, A., Sit, J., & Szivas, E. M. (2014). Residents' support for tourism development: The role of residents' place image and perceived tourism impacts. *Tourism Management*, 45, 260–274. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2014.05.006>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprastayasa, I. G. N. A., Adi, I. A. S. P., & Ariasri, N. R. (2025). Investigating local community perception towards English language volunteer tourism: Case study in a Balinese village. *TRJ Tourism Research Journal*, 9(1), 19–28.
- Timothy, D. J. (2011). *Cultural heritage and tourism: An introduction*. Channel View Publications.
- United Nations World Tourism Organization. (2018). *Tourism for development – Volume I: Key areas for action*. UNWTO.
- Wardan, W. (2023). Persepsi masyarakat lokal terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan dan implikasinya bagi perekonomian daerah. *Jurnal Economina*, 4(3).